

PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Diana Natalia¹, Cherrya Dhia Wenny²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: *Diananatalie20@gmail.com , Cherrya@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern, (2) Pengaruh variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern, (3) Pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Jenis Pendekatan penelitian ini kuantitatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 39 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 117 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata kunci : Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Abstract

The purpose of this research was to determine : (1) the effect of profitability on going concern audit opinion (2) the effect of previous year audit opinion on going concern audit opinion (3) the effect of company size on going concern audit opinion in manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange on 2014-2016. This method of research was causal quantitative. The population in this study is manufacture company that listed in Indonesia Stock Exchange on 2014-2016. Sampling technique that used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 39 companies from total 144 manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange on 2014-2016. Total data used in this study 117. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression. The result showed that variable of profitability is no significant to going concern audit opinion, while the variable previous year audit opinion and size of the company are significant to going concern audit opinion.

Keyword : Profitability, Previous Year Audit Opinion, Company Size, Going Concern Audit Opinion.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) didalam maupun diluar perusahaan terutama bagi para investor. Investor melakukan penanaman modalnya untuk mendanai operasi di perusahaan, maka dari itu terlebih dahulu para investor harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut, kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin didalam laporan keuangan perusahaan.

Opini audit *going concern* ialah opini yang diberikan auditor untuk menilai suatu perusahaan dalam hal mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (IAPI, 2011). Laporan yang dibuat harus bisa dipahami, bersifat relevan, bisa diandalkan, dapat menjadi pembanding dalam informasi yang dihasilkan, serta dapat menunjukkan secara eksplisit kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Profitabilitas ialah potensi perusahaan dalam memperoleh laba, profitabilitas di penelitian ini dinilai dengan *Return On Equity* yang menggunakan total ekuitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hasil penelitian Eryanti (2012), menunjukkan adanya bukti empiris yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun dalam penelitian Pasaribu (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dalam memberikan opini audit *going concern* auditor menggunakan opini audit dari tahun-tahun sebelumnya, karena seluruh kegiatan usaha yang terjadi pada perusahaan tentu melihat perbandingan keadaan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Menurut penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun dalam penelitian Aiisiah (2012) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran perusahaan dimana perusahaan dapat dikelompokkan menjadi usaha besar atau kecil dengan berbagai cara, seperti total aset, kapitaisasi pasar dan penjualan. Menurut penelitian Pradika (2016), menyatakan bahwa dalam penelitian variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hal ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2004), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*.

Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan dalam masalah pertumbuhan perusahaan terkait dengan opini audit *going concern* dibebberapa tahun terdahulu yaitu kasus Enron menerima opini yang wajar tanpa pengecualian pada tahun 2000, namun pada tahun 2001 Enron mengalami kebangkrutan (www.bisnis.liputan6.com). Kasus yang sama juga terjadi di Indonesia yaitu Kimia Farma pada tahun 2001 mendapat opini wajar tanpa pengecualian, namun tahun berikutnya PT Kimia Farma terjerat kasus hukum akibat praktik manipulasi akuntansi (www.bisnis.tempo.co). Kasus PT Sekawan Intipratama Tbk menerima opini audit yang wajar tanpa pengecualian di tahun 2016 akan tetapi dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha yang jelas, terutama setelah operasi pertambangan dihentikan, serta terjadinya transaksi yang tidak wajar dengan jumlah yang cukup besar sehingga terjadinya gagal bayar yang dikabarkan merupakan transaksi negosiasi (www.sindonews.com).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

“Menurut Jansen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa di dalam keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih prinsipal memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal”. Dalam kaitannya teori ini dengan opini audit *going concern* adalah pihak agen yang bertugas dalam menjalankan tugasnya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam jalannya perusahaan sekaligus dalam mengeluarkan laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan inilah yang akan menjadi petunjuk bagi posisi keuangan perusahaan serta dapat digunakan prinsipal dalam pengambilan keputusan. Dilihat dari laporan keuangan juga dan seberapa besar tingkat profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Agen sebagai pihak yang berkepentingan dalam menghasilkan laporan keuangan yang memiliki keinginan dalam mengoptimalkan kepentingan pribadi, sehingga memungkinkan pihak agen akan bertindak curang yang berupa manipulasi data keuangan perusahaan yang akan dilaporkan kepada prinsipal.

2.2 Going Concern

“*Going concern* menurut Lenard *et al* (2000) dalam Solikah (2007) dapat dilihat dari kondisi dalam perusahaan dan peluang perusahaan dimasa yang akan datang serta perkiraan tentang kecilnya kemungkinan mengalami kebangkrutan”. “Menurut Boynton, dkk (2003) menyatakan bahwa kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya yang harus dinyatakan dalam frasa kesimpulan auditor untuk melanjutkan usaha”.

2.3 Profitabilitas

Bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu; Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini memiliki kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam halnya penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tujuan menggunakan rasio *return on equity* adalah untuk mengetahui serta menilai tingkat efisiensi serta efektivitas

dalam pengelolaan modal sendiri yang telah dilakukan oleh para pihak manajemen perusahaan.

2.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya

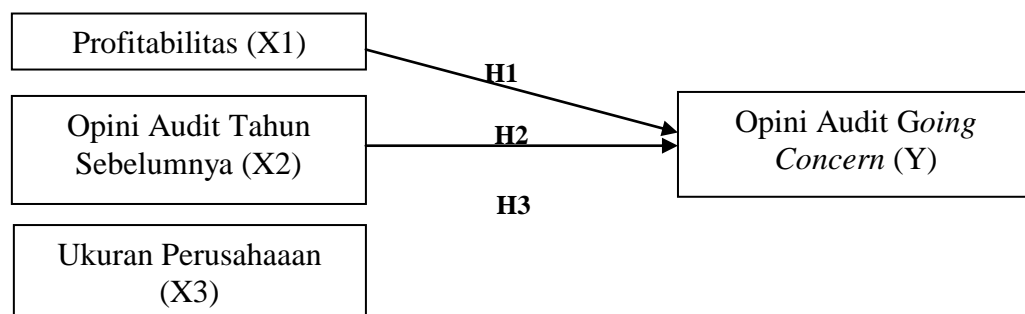
“Menurut Ramadhany (2004) Opini yang diberikan untuk mendapatkan bukti setelah para auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, perusahaan perlu memperlihatkan suatu peningkatan dalam kondisi keuangan yang signifikan guna menghasilkan pendapat wajar (*unqualified opinion*) pada tahun selanjutnya, kalau tidak pengeluaran opini *going concern* dapat diberikan kembali”. Perusahaan yang pada tahun sebelumnya yang menerima opini audit *going concern* telah dinilai mampu bertahan dengan kelangsungan hidup usahanya, sehingga memungkinkan para auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya semakin tinggi.

2.5 Ukuran Perusahaan

“Menurut Januari (2009) Ukuran dari perusahaan bisa dilihat dari segi besar ataupun kecil usaha yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan”. Perusahaan dengan ukuran besar dengan pertumbuhan usaha yang bernilai positif akan menjadi contoh bahwa semakin kecil ukuran maka memungkinkan suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan telah dianggap mampu dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

2.6 Alur Penelitian

Kerangka Pemikiran yang digunakan di dalam penelitian sebagai berikut:



Sumber : Penulis 2017

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1., kerangka pikir penelitian yang menjelaskan adanya hubungan variabel Independen (Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependent (Opini Audit *Going Concern*) baik secara parsial maupun simultan.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₂: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif kausal yang merupakan tipe penelitian dengan menjelaskan sebab akibat antara dua variabel ataupun lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi oleh peneliti serta menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka serta dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

3.2 Objek / Subjek Penelitian

Objek penelitian ini terfokus kepada faktor yang dapat mempengaruhi opini audit going concern perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Subjek penelitian semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 sebanyak 39 perusahaan, dengan 117 sampel (dengan menggunakan *metode purposive sampling*).

3.1 Tabel kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah (Perusahaan)
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016.	144
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada periode 2014-2016.	(13)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per-31 desember pada periode 2014-2016.	(22)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing selain Rupiah pada periode 2014-2016.	(30)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap dalam laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2016.	(15)
6	Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif, sekurang-kurangnya dua periode dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2016.	(25)
Jumlah Sampel		39

Data diolah penulis, 2017

3.4 Jenis Data

Jenis data data sekunder, berupa data dari laporan tahunan serta laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Data bersifat sekunder yang diperoleh melalui media perantara berupa buku, catatan, serta arsip yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data hanya terikat kepada permasalahan yang ada pada penelitian serta hanya dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

3.6 Definisi Operasional

Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen (Y) yang akan digunakan adalah Opini Audit *Going Concern* indikator perhitungan dengan *dummy* 1 untuk audit *non going concern* dan 0 untuk audit *going concern*. Sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas (X1), dengan rasio *return on equity* (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total *equity*), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2) dengan menggunakan skala nominal dimana 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk selain opini wajar tanpa pengecualian, dan Ukuran Perusahaan (X3) dengan skala rasio *log natural total asset*.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Uji regresi logistik digunakan karena variabel dependen di penelitian ini merupakan variabel *non metric*, yaitu variabel *dummy*. Asumsi normal distribusi tidak terpenuhi karena variabel bebas (independen) merupakan campuran antara variabel *non metric* dan variabel *metric*. Dalam hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013, h.19), statistik deskriptif digunakan dalam mendeskripsikan atau memberikan gambaran variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yang dilihat dari :

- a. *Minimum*, merupakan nilai terendah dari sampel yang diuji.
- b. *Maximum*, merupakan nilai tertinggi dari sampel yang diuji.
- c. *Mean*, merupakan nilai rata-rata dari sampel yang diuji.
- d. Standar Deviasi, merupakan penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (*mean*).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

“Menurut Ghozali (2013, h.105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau independen. Dengan menggunakan *correlation matrix*, korelasi antar variabel terjadi jika terdapat angka yang lebih dari 0,9 pada matriks.

3.7.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan metode *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang dapat menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris cocok atau telah sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

3.7.4 Menilai Keseluruhan Model

Menilai keseluruhan model adalah untuk menilai keseluruhan model regresi, yang diuji dengan menggunakan nilai *-2 log likelihood*. Nilai dari *-2 log likelihood* akan menunjukkan penurunan dari angka kecocokan berdasarkan model literasi yang dilakukan. Nilai dari *-2 log likelihood* yang mengalami penurunan dan hasilnya lebih kecil dari pada *-2 log likelihood* pada Block 0 (Block awal) maka dapat dikatakan bahwa model regresi akan semakin baik atau semakin fit.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya untuk menilai seberapa tinggi kemampuan model dalam melihat variasi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* ialah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* yang berfungsi sebagai alat memastikan bahwa nilai memiliki variasi dari angka nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas.

3.7.6 Tabel Klarifikasi

Tabel klasifikasi atau *classification table* merupakan tabel yang akan menjelaskan suatu persentase tentang keakuratan suatu model penelitian. *Classification Table* dilakukan untuk mengetahui kekuatan dalam prediksi model regresi yang dilakukan dalam hal memprediksi variabel dependen.

3.7.7 Uji Parsial

Pengujian ini menggunakan uji Wald. Uji Wald atau *Wald Statistics* adalah pengujian dalam regresi logistik untuk menguji seberapa jauh semua variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ghazali (2013). Dengan model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 X + \varepsilon$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara histori, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal bermula pada masa colonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pertumbuhan serta perkembangan dalam pasar modal it sendiri tidak berjalan dengan baik, sehingga dibebberapa periode pasar modal sempat terhenti atau vakum yang disebabkan oleh perang dunia I dan II, serta perpindahan kekuasaan pemerintahan colonial kepada pemerintahan Indonesia. Pemerintahan Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dibebberapa tahun berikutnya pasar modal telah mengalami perkembangan seiring dengan insentif dan regulasi yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan.

b. Visi Misi

Adapun Visi dari BEI adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia sedangkan Misi dari BEI adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua bisnis perusahaan tidak hanya di Jakarta tetapi di seluruh dunia. Tidak hanya bagi institusi tetapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang kualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Going Concern</i>	117	.00	1.00	.6581	.47638
Profitabilitas	117	-49.31	64.83	9.9926	12.54511
Opini Audit th Sebelumnya	117	.00	1.00	.5214	.50169
Ukuran perusahaan	117	11.80	15.20	13.6461	.93457
Valid N (Listwise)	117				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel di atas telah menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dengan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata sampel 0,6581, dan nilai standar deviasi sebesar 0,47638. Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa adanya nilai minimum -49,31, nilai maksimum 64,83, nilai rata-rata sampel 9,9926, dan nilai standar deviasi sebesar 12,54511. Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan adanya nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata sampel 0,5214, dan nilai standar deviasi sebesar 0,50169. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan adanya nilai minimum 11,8, nilai maksimum 15,2, nilai rata-rata sampel 13,6461, dan nilai standar deviasi sebesar 0,93457.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel Correlation Matrix

		Constant	PF	OAT S	UP
Step 1	Constant	1.000	.163	.273	-.995
	Profitabilitas	.163	1.000	.133	-.213
	Opini Audit Th Sebelumnya	.273	.133	1.000	-.329
	Ukuran Perusahaan	-.995	-.213	-.329	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil di atas telah menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independen. Nilai pada pengujian *Correlation Matrix* pada tabel di atas menyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas yang terjadi antara variabel-variabel independen, karena nilainya kurang dari 0,9.

4.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

Tabel Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.457	8	.305

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil di atas telah menunjukkan bahwa pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* dimana nilai dari chi-square 9,457 dengan nilai signifikan sebesar 0,305. Nilai signifikan terlihat lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena model yang digunakan telah mampu memprediksi nilai observasinya atau model telah fit.

4.2.4 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel Nilai *-2 Log Likelihood*

<i>-2 Log Likelihood</i> awal (Block 0)	150,292
<i>-2 Log Likelihood</i> awal (Block 1)	130,545
Penurunan <i>-2 Log Likelihood</i>	19,747

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil diatas telah menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood*, yaitu sebesar 19,747 dari model *-2 Log Likelihood* awal Block 0 dengan nilai koefisien konstan sebesar 150,292 dengan model *-2 Log Likelihood* akhir Block 1 dengan koefisien konstan (profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan) sebesar 130,545. Penurunan dalam model tersebut telah menyatakan bahwa model regresi yang telah digunakan semakin baik dan telah fit dengan data.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel Model Summary

Step	<i>-2 Log Likelihood</i>	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.545 ^a	.155	.215

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil diatas telah menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan *Nagelkerke R Square* bahwa nilai sebesar 0,215 ini berarti bahwa variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21,5% sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel selain dari variabel dalam penelitian.

4.2.6 Klasifikasi Tabel

Tabel Classification Table^a

Observed			Predicted		
			GOING CONCERN		Percentage Correct
	.00	1.00			
Step 1 Opini Audit GC	18	22	45.0		
GC NCG	7	70	90.9		
Overall Percentage			75.2		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil diatas telah menunjukkan bahwa kekuatan akan model regresi dalam hal memprediksi penerimaan opini audit dengan *non going concern* dalam

suatu perusahaan. Pada penelitian ini sebesar 90,9% dan ketepatan dalam memprediksi untuk keseluruhan model sebesar 75,2%.

4.2.7 Pengujian Secara Parsial

Tabel Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	.014	.017	.767	1	.381	1.015
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	1.576	.456	11.940	1	.001	4.834
	Ukuran Perusahaan	-.771	.257	8.988	1	.003	.462
	Constant	10.348	3.460	8.945	1	.003	31206.490

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2017

Berdasarkan hasil diatas telah menunjukkan bahwa hasil model dalam regresi logistik yang terbentuk menyatakan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas dengan nilai signifikan $0,381 > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Variabel opini audit tahun sebelumnya dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima.
3. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil tabel di atas terdapat persamaan model regresi pengujian secara parsial sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 10,348 + 0,014X_1 + 1,576X_2 - 0,771X_3 + e$$

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji pengaruh antara variable-variabel independen yaitu variabel Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan Terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

H1 : Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap dikeluarkannya Opini Audit *Going Concern*.

H2 : Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap dikeluarkannya Opini Audit *Going Concern*.

5.KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengelolaan data pada penelitian dengan menggunakan regresi logistik yaitu *binary logistic*, yang merupakan sebagai model untuk menganalisis data dependent dengan model *dummy*.

1. Variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
3. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

5.2. SARAN

Setelah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, maka penulis memberikan saran bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian sebagai bahan referensi tentang penerimaan opini audit *going concern* :

1. Untuk para investor yang berkeinginan melakukan investasi disarankan lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dipilih dan lebih mempertimbangkan opini audit yang telah diberikan auditor serta ukuran perusahaan untuk memprediksi kelangsungan usaha dalam jangka panjang.
2. Untuk para manajemen perusahaan dan staf yang terlibat diharapkan lebih dapat memahami kondisi perusahaan yang terjadi, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara bersamaan.
3. Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dalam periode penelitian yang lebih banyak, yaitu lebih dari tiga tahun, agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan pada penelitian, serta dapat menambah atau memperbanyak variabel independen yang mungkin memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan pengungkapan opini *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiisiah, Nurul 2012, *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Skripsi S1, Universitas Diponegoro Semarang, Diakses 31 Juli 2017, dari www.undip.ac.id.
- Boynton, dkk 2003, *Modern Auditing Jilid Satu*, Edisi Tujuh, Erlangga, Jakarta.
- Eryanti, Nopa 2012. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi S1, UIN SUSKA, Riau, Diakses 31 Juli 2017, dari www.uin-suska.ac.id.
- Institut Akuntan Publik Indonesia 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Januarti 2009, *Analisis Pengaruh faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Simposium Nasional Akuntansi XII, Universitas Diponegoro, Semarang, dari www.undip.ac.id.

- Jensen, MC dan Meckling WH 1976, *Theory of the firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*, *Jurnal Of Financial Economics*,3, 305-360.
- Pasaribu, Aria Masdiana 2015, *Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, *JRAK Vol 6 No 2*, Hal 80-92, Medan.
- Pradika, Rizki Ardhi 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Diakses 7 Agustus 2017, dari www.uny.ac.id.
- Praptitorini, Mirna D dan Januari, I 2007, *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*, Universitas Diponegoro, Makasar.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2. Universitas Diponegoro. Makasar.
- Solikah, Badingatus 2007. *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*, Skripsi Universitas Semarang.
- _____. 2001, *Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor*, Diakses 30 September 2017, dari www.bisnis.liputan6.com.
- _____. 2002, *Bapepam : Kasus Kimia Farma yang merupakan Tindak Pidana*, Diakses 30 September 2017, dari www.tempo.co.
- _____. 2016, *Bos BEI : Sekawan Intipratama Terancam Delisting*, Diakses 30 September 2017, dari www.sindonews.com.

LAMPIRAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3.	ALKA	Alsaka Industriindo Tbk
4.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
5.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
6.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
7.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
10.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
11.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
12.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
14.	INAF	Indofarma Tbk
15.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
16.	INDS	Indospring Tbk
17.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
18.	LION	Lion Metal Works Tbk
19.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
20.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
21.	MBTO	Martina Berto Tbk
22.	MERK	Merck Tbk
23.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
24.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
27.	SIPD	Siearad Produce Tbk
28.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29.	SKLT	Sekar Laut Tbk
30.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

31.	SPMA	Suparma Tbk
32.	SRSN	Indo Acitama Tbk
33.	STAR	Star Petrochem Tbk
34.	TALF	Tunas Alfin Tbk
35.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
37.	UNIT	Nusantara Inti Corporo Tbk
38.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
39.	VOKS	Voksel Electric Tbk